

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut David Hopkins (dalam Margaretha, 2008, hlm. 4) PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah. Penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus Kemmis Taggart (Arikunto, dkk. 2011, hlm.16). Langkah-langkah penelitian yang ditempuh yaitu.

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang akan ditetapkan. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan peralatan belajar materi pembelajaran, dan penilaian belajar. Perencanaan dalam hal ini hampir sama dengan perencanaan operasional dalam pembelajaran yang disebut RPP.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Rencana yang disusun dicobakan sesuai dengan langkah yang telah dibuat, yaitu proses berdiskusi dengan konsep persiapan kemerdekaan Indonesia sebagai metode dalam pembelajarannya.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai, baik yang ditimbulkan oleh tindakan rencana maupun akibat sampingan. Observasi dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang memang diberi tugas untuk hal itu.

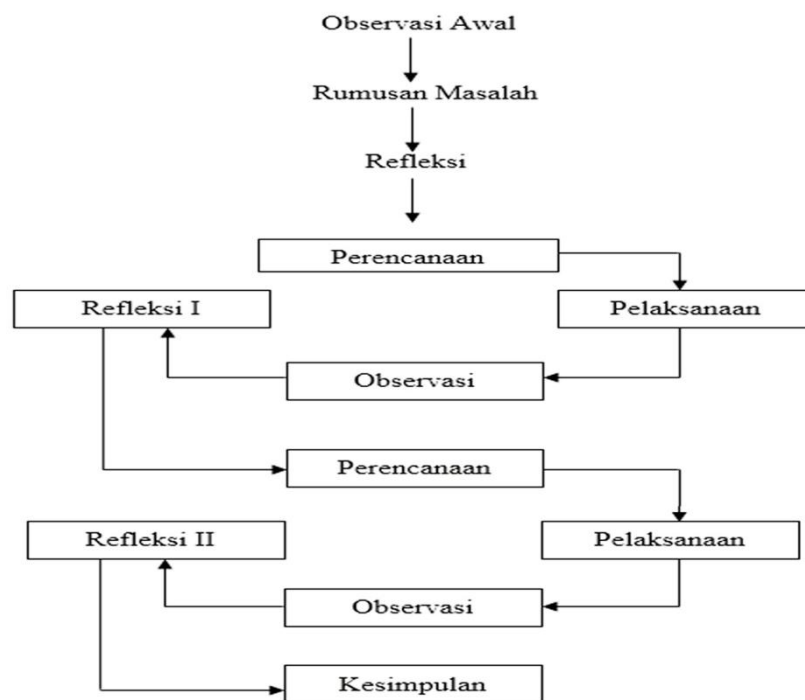
Fungsi diadakan observasi yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan ke arah yang diinginkan. Yang terpenting dari kegiatan pengamatan adalah dapat mengenali sejak dini apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjadinya perubahan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh saat melakukan kegiatan observasi. Data yang terkumpul saat observasi secepatnya dianalisis dan diinterpretasi untuk mencari penyelesaiannya yang efektif pada kegiatan peningkatan *self confidence* tahap berikutnya.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh apabila digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas adaptasi model Kemmis dan Taggart (Arikunto, dkk. 2011, hlm.16)



Pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus yang mempraktikkan tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas IV A di salah satu sekolah dasar negeri di Kelurahan Sukasari dan teman sejawat yang berperan sebagai observer. Peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPS materi Mengenal permasalahan sosial didaerahnya untuk meningkatkan *self confidence* siswa. Sedangkan observer mengamati proses pembelajaran IPS materi Mengenal permasalahan sosial didaerahnya dengan penerapan model *everyone is a teacher here*.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS materi Mengenal permasalahan sosial didaerahnya dengan penerapan model *everyone is a teacher here* dilakukan dua siklus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Yang dipimpin oleh seorang Ibu Kepala Sekolah. Sekolah Dasar ini didirikan pada tahun 1973/1975 yang berdiri berdasarkan instruksi nomor 10 tahun 1973 di atas tanah milik Pemerintah Kota Bandung seluas 1671,50 m². Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Kecamatan ini, masyarakat sekitar merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari berbagai ragam penghidupan, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, TNI/POLRI dan buruh bangunan. Namun dengan beralih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman, mata pencaharian penduduk sebagai petani bergeser dan hampir hilang.

Siswa Sekolah Dasar Negeri Cijerokaso sebagian besar berasal dari penduduk setempat, tetapi ada pula siswa yang berasal dari luar kecamatan dan luar Kota Bandung. Hal ini dikarenakan letak yang cukup strategis.

Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, dapur, gudang, lapangan sekolah, taman, kantin dan sekarang sedang dalam pembangunan mushola. Sekolah ini terdiri dari kelas IA, kelas IB, kelas IIA, kelas IIB, kelas IIIA, kelas IIIB, Kelas IIIC, Kelas IVA, kelas IVB, kelas VA, kelas VB, kelas VIA dan kelas VIB maka jumlah seluruhnya ada 13 kelas, 11 kelas diantaranya masuk pukul 07.00 WIB sedangkan 2 kelas lainnya masuk pukul 10.30 WIB yakni kelas IIA dan IIB.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester II tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Kelas tinggi yang akan dilakukan penelitian merupakan kelas unggulan yang memang rata-rata nilai hasil belajar lebih baik dibandingkan kelas lainnya, Namun karakteristik siswa di salah satu kelas tinggi ini cenderung pasif dan pemalu saat kegiatan pembelajaran.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2015 selama kurang lebih dua bulan, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Untuk dapat memperoleh kebenaran objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik. Pengumpulan data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu deskriptif dan kualitatif. Data deskriptif berupa hasil penilaian yang terjadi dilapangan berupa hasil pengamatan langsung dengan dibantu observer, sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* serta peningkatan *self confidence* siswa di kelas. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan dengan tepat. Hal ini diuraikan lebih rinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang terlampir.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Salah satu penelitian kualitatif adalah berlatar alami dan adanya sumber data yang berlangsung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti dilapangan sangat diharuskan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yang ada pada lampiran adalah dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, lembar penilaian, skala sikap dan dokumentasi pembelajaran.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat obseervasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya, 2010, hlm.86)

Mengacu dari pengertian di atas, maka observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran IPS materi permasalahan sosial didaerahnya. Hal ini diuraikan lebih rinci dalam lembar aktivitas guru dan siswa siklus I yang terlampir.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Peneliti mengadakan wawancara dengan siswa pada akhir pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana *self confidence* siswa yang telah dicapai.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, metode, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan saat kegiatan Pembelajaran
- 5) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan.
- 6) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

- 7) Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran
- 8) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- 9) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari oleh masing-masing kelompok, kemudian memberikan kesempatan untuk siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut.
- 10) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam bahan bacaan.
- 11) Setelah siswa selesai membaca bahan bacaan dan mempelajari isinya, Sukarelawan berperan menjadi guru bagi teman-temannya di depan kelas.
- 12) Siswa yang lain memperhatikan sukarelawan yang berperan menjadi guru.
- 13) Siswa yang lain dapat bertanya, memberi pendapat ataupun menyanggah pendapat temanya.
- 14) Sukarelawan bergantian dengan kelompok lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa dapat mengungkapkan pendapat atau bertanya.
- 15) Guru memberikan tes untuk siswa.
- 16) Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 17) Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Observasi, melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer dan pelaksanaannya bersama dengan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi, bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hasil analisis dijadikan acuan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

H. Rencana Uji Keabsahan Data

1. Rencana Analisis, Pengumpulan Dan Pengolahan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan (2013, hal.333) menerjemahkan pernyataan Bogdan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Data reduksi

Menurut Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan (2013, hal.335)

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu untuk menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

b. Data Display

Menurut Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan (2013, hlm. 341). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

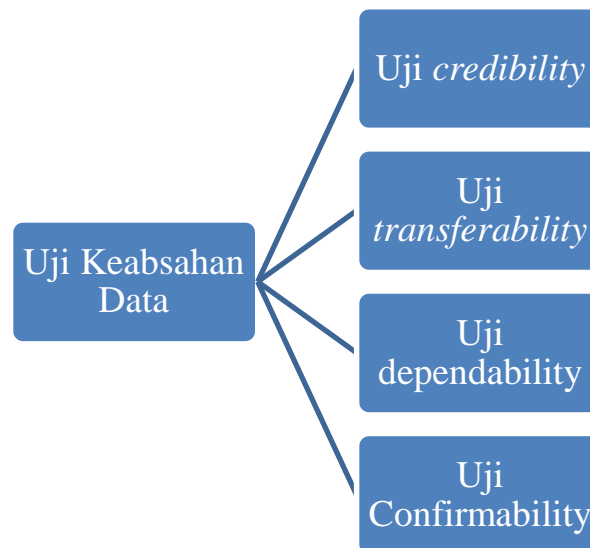
c. Verifikasi

Menurut Miles and Huberman, (dalam Sugiyono, 2013, hal.345). Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif

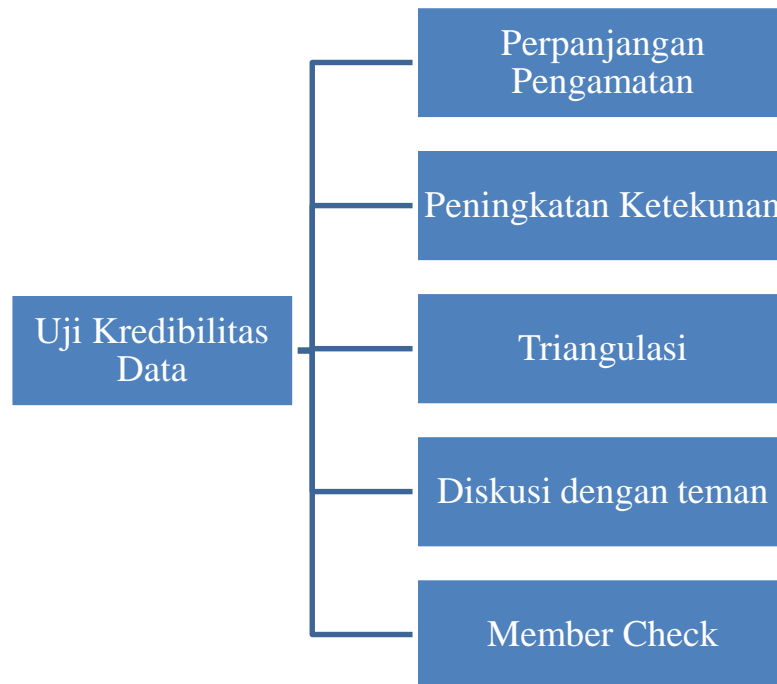
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Gambar 3.2 Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif



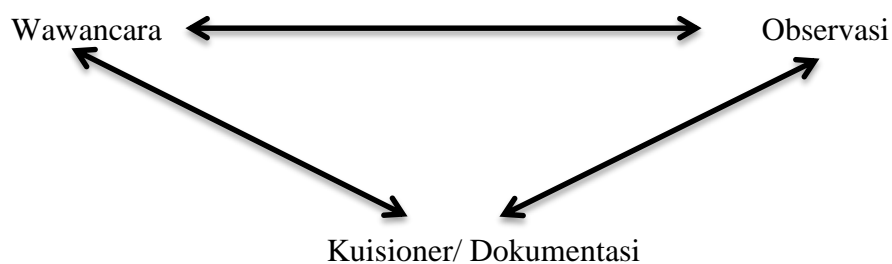
Macam-macam cara pengujian kredibilitas data menurut Sugiyono (2013, hlm. 368)

Gambar 3.3 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif



Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Gambar 3.4 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah, metode, dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- 2) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan saat kegiatan Pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu: lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian dan kunci jawaban yang akan disiapkan dan dikembangkan.
- 6) Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran
- 2) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari oleh masing-masing kelompok, kemudian memberikan kesempatan untuk siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut.
- 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam bahan bacaan.
- 5) Setelah siswa selesai membaca bahan bacaan dan mempelajari isinya, Sukarelawan berperan menjadi guru bagi teman-temannya di depan kelas.
- 6) Siswa yang lain memperhatikan sukarelawan yang berperan menjadi guru.
- 7) Siswa yang lain dapat bertanya, memberi pendapat ataupun menyanggah pendapat temanya.
- 8) Sukarelawan bergantian dengan kelompok lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa dapat mengungkapkan pendapat atau bertanya.
- 9) Guru memberikan tes untuk siswa.
- 10) Siswa diberikan waktu 20 menit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 11) Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

- c. Observasi**, melakukan observasi serta pengolahan data. Observasi dilakukan oleh observer dan pelaksanaannya bersama dengan pelaksanaan tindakan.

- d. **Refleksi**, bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap siklus II dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan. Hasil analisis dijadikan acuan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya